

THE INFLUENCE OF INFORMATION ASYMMETRY, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND GROWTH ON EARNINGS MANAGEMENT

Vanessa Jeniffer & Tony Sudirgo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: vanessajeniffer21@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the effect of information asymmetry, profitability, leverage, and growth on earnings management on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The research uses a sample of 73 companies each year. The method of analysis used is panel data regression analysis with E-views 9.0. The results of the research with a significance level of 5% shows that information asymmetry and leverage have no effect on earnings management while profitability and growth have positive effect on earnings management.*

Keywords: *Information Asymmetry, Profitability, Leverage, Growth, Earnings Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan setiap tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views* 9.0. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan, Manajemen Laba

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah cerminan keadaan suatu perusahaan secara keseluruhan. Pada umumnya, laporan keuangan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan dan menyajikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak eksternal. Bagi pengguna laporan keuangan, salah satu hal yang menjadi fokus utama dari keseluruhan laporan keuangan adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka akan terbentuk citra yang baik di mata publik. Hal ini juga diikuti dengan berbagai manfaat yang diperoleh perusahaan, seperti meningkatkan harga saham, menjamin kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, serta menjadi nilai tambah bagi investor. Dengan berbagai manfaat yang dapat diperoleh, setiap perusahaan kini berlomba-lomba untuk menyajikan angka laba yang tinggi pada laporan keuangannya.

Dengan pelaporan keuangan yang kini menggunakan basis akrual, maka laba yang dilaporkan juga dicatat secara akrual. Dalam hal ini, saldo pendapatan dan biaya yang dilaporkan berdasar pada hak dan kewajiban perusahaan. Artinya, saldo tersebut tidak hanya

berupa penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk kas, melainkan juga termasuk pendapatan dan biaya yang belum terdapat transaksi kasnya, tetapi sudah diakui oleh perusahaan (Agustian, 2016). Penggunaan dasar akrual memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk menentukan metode akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangannya, selama tidak melanggar standar akuntansi dan peraturan yang ada.

Ketika perusahaan mengalami kerugian, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan manajemen laba agar perusahaan dapat menyajikan laba dalam laporan keuangannya. Manajemen laba (*earnings management*) terjadi ketika manajemen dengan sengaja memilih metode akuntansi dengan tujuan tertentu misalnya untuk melakukan manipulasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat dikatakan sebagai tindakan manipulasi yang dilakukan dalam batasan yang diizinkan dan masih sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga nantinya informasi yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan dapat menyesatkan (Afrizal, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan menganalisis beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba antara lain *information asymmetry, profitability, leverage, dan growth*.

Kajian Teori

Agency Theory. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan antara pihak manajemen perusahaan yang disebut sebagai agen dengan pemegang saham yang disebut sebagai prinsipal terdapat hubungan kerja yang disebut sebagai hubungan keagenan. Hubungan keagenan antara pihak agen dan prinsipal merupakan sebuah kontrak dimana pemegang saham (prinsipal) sebagai pemilik modal memberikan tugas kepada manajemen perusahaan (agen) untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Ketika agen menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai kepentingan prinsipal dengan tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maka hal ini tidak akan menimbulkan permasalahan. Tetapi, pada kenyataannya, terdapat satu pihak yang lebih mengedepankan kepentingan pribadinya sehingga merugikan pihak lain.

Manajemen Laba. Kieso (2011:145) menyatakan bahwa manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu perencanaan waktu dalam mengakui pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian untuk meratakan fluktuasi laba. Sementara Scott (2015:445) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu pilihan yang dibuat oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang ingin digunakan, atau suatu tindakan yang dilakukan manajer yang berpengaruh pada laba perusahaan untuk memenuhi tujuan laba yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi tersebut yaitu manajemen laba adalah usaha manajemen untuk mengatur laba demi memenuhi keinginan pihak internal dan eksternal perusahaan dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu

Profitability. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), kata profitabilitas memiliki definisi “kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba).” Menurut R. Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan yang dihasilkan, total aktiva yang dimiliki, dan modal pribadi. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada suatu periode. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan pada periode tersebut baik. Investor akan lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi karena investor berpikir return yang diperoleh akan lebih tinggi. Tetapi, tingkat profitabilitas yang terlalu tinggi memberikan kesimpulan bagi investor bahwa perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi. Hal ini dapat menimbulkan kecurigaan terhadap perusahaan seperti adanya monopoli, serta meningkatkan ekspektasi dan tuntutan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajer cenderung akan membuat laba perusahaan tetap stabil setiap tahunnya dengan melakukan manajemen laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustian (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018), Muhammadiyah (2016), Wardani dan Isbela (2017), dan Wiyadi, dkk. (2015) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba serta pada penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Isyuardhana (2017) dan Agustian (2016) menunjukkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

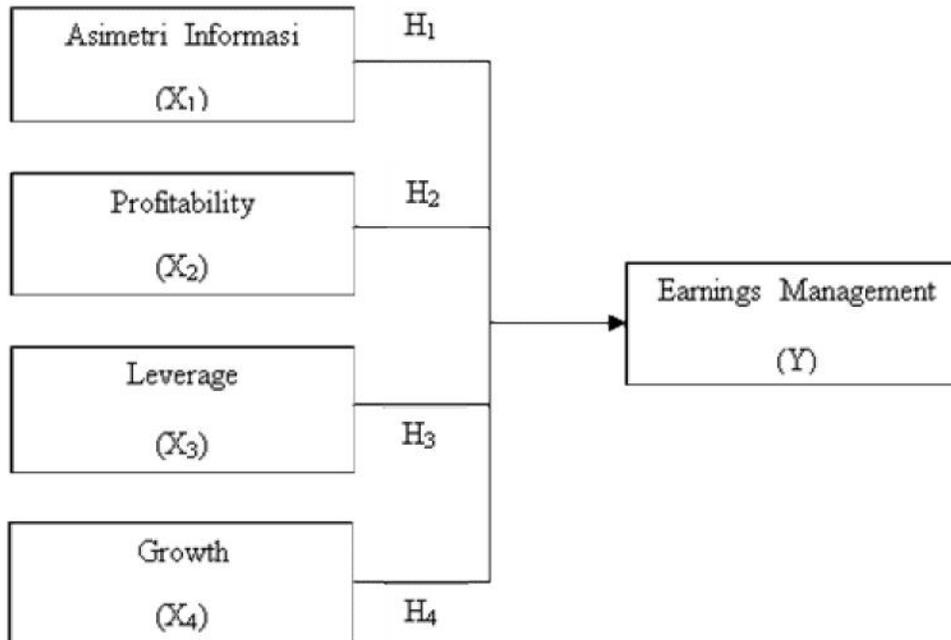
Leverage. *Leverage* menurut Fakhruddin (2013:109) adalah jumlah hutang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari aset, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Menurut Agustia dan Suryani (2018) menjelaskan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio *leverage*, menandakan semakin tingginya hutang perusahaan sehingga tingkat risiko juga meningkat. Ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka manajemen perusahaan dituntut oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi guna menyeimbangi tingginya hutang. Ketika hutang yang dimiliki perusahaan meningkat, maka salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan praktik manajemen laba untuk menyajikan laba yang lebih tinggi daripada yang seharusnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018), Moghaddam & Abbaspour (2017), Wardani dan Isbela (2017), Afrizal & Mursalim (2018) dan Sihaloho & Sitanggang (2016), dan Nalarreason, T. Sutrisno, & Mardiaty (2019) menunjukkan hasil yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Hapsoro (2017), Wiyadi, dkk. (2015), dan Rahmanto, Lubis, dan Herawaty (2017) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian Andriawan dan Wijaya (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Asimetri Informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana terdapat ketidaksesuaian antara banyaknya informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah informasi yang diketahui oleh pihak eksternal (Wijayanti dan Mukti, 2018). Manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, terkadang manajer tidak menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya karena manajer cenderung lebih mementingkan tujuan pribadinya yaitu untuk memaksimalkan keuntungannya. Hal ini disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Timbulnya asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, maka tingkat manajemen laba oportunistik juga cenderung lebih

tinggi. Semakin sedikit informasi yang diberikan manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, maka tingkat manajemen laba semakin tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustian (2016) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Mukti (2018), Afrizal (2018), Sihaloho dan Sitanggang (2016), Wiyadi, dkk. (2015), dan Mustikawati & Cahyonowati (2015) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Growth. *Growth* adalah salah satu indikator dalam menilai kemampuan perusahaan berkaitan dengan kelangsungan usahanya. Di antara laba, aset, dan pertumbuhan perusahaan diperlukan keseimbangan. Ketika hal-hal tersebut tidak seimbang, maka akan berdampak pada arus kas perusahaan. Peningkatan pada pertumbuhan perusahaan juga berdampak pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan (Muhammadinah, 2016). Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek, salah satunya adalah dengan melihat pertumbuhan aset. Menurut Annisa dan Hapsoro (2017), ketika perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang tinggi, maka hal ini akan meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, yaitu masyarakat, pemerintah, investor, dan kreditur. Pertumbuhan aset diperoleh dari perbandingan antara total aset perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan total aset periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Pertumbuhan aset (*asset growth*) pada perusahaan dapat menjadi suatu jaminan bagi perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada pihak ketiga dan juga investor. Tetapi, tingkat pertumbuhan yang terlalu tinggi justru dapat menjadi motivasi bagi manajer untuk mengecilkan labanya. Sehingga semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba juga lebih tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa dan Hapsoro (2017) menunjukkan hasil yaitu *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah (2016), memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu *growth* memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba serta pada penelitian yang dilakukan Andriawan dan Wijaya (2019) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

- H1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*
- H2 : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*
- H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*
- H4 : *Growth* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*

Metodologi

Objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.ac.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method*. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel di antaranya adalah 1. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2016-2018, 2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dalam periode 2016-2018, 3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan kurs mata uang Rupiah (IDR) dalam laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2016-2018, dan 4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data harga saham pada tahun 2016-2018.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *information asymmetry*, *profitability*, *leverage*, dan *growth* yang merupakan variabel independen dan *earnings management* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini *earnings management* diukur melalui *discretionary accrual* yang diperoleh dari hasil selisih *total accrual* dengan *non-*

discretionary accrual. Untuk menghitung *discretionary accrual*, menurut Wiyadi et al (2015) digunakan *Modified Jones Model* dengan formula:

$$DACCit = (TACCit / TAI_{i,t-1}) - NDACCit$$

Information Asymmetry. Dalam penelitian ini, rumus *Information Asymmetry* menurut Sihalohe dan Sitanggang (2016) adalah sebagai berikut:

$$SPREADit = \frac{(Ask_{it} - Bid_{it})}{\{(Ask_{it} + Bid_{it})/2\}} \times 100\%$$

Profitability. Dalam penelitian ini, *profitability* menurut Harahap (2011:304) diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dengan formula:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Leverage. Dalam penelitian ini, *leverage* menurut Kasmir (2014:158) diukur dengan menggunakan *Debt to Asset (DAR)* dengan formula:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Growth. Pada penelitian ini *growth* menurut Prasetyo (2011:110) dapat diukur dari selisih antara aset tahun ini dengan tahun sebelumnya dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth\ of\ Asset = \frac{\sum Aset - \sum Aset_{t-1}}{\sum Aset_{t-1}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji pemilihan model terbaik. Beberapa pengujian yang dimaksud adalah uji Chow dan uji Hausman. Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Uji Statistik

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa variabel *earnings management* dengan jumlah data sebanyak 219 memiliki nilai maksimum sebesar 1.177890 terdapat pada perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018, nilai minimum sebesar -0.155527 terdapat pada perusahaan Indo Acidatama Tbk. (SRSN) pada tahun 2016, dan nilai *mean* sebesar 0,392999 dengan standar deviasi sebesar 0,299256. Variabel asimetri informasi (*Relative Bid-Ask spread*) dengan jumlah data sebanyak 219 memiliki nilai maksimum sebesar 2.000000 pada perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) pada tahun 2016, nilai minimum sebesar -2.000000 pada perusahaan Alkindo Naratama Tbk. (ALDO) pada tahun 2016, dan *mean* sebesar 0.120887 dengan standar deviasi sebesar 0.462821. Variabel *profitability* yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset*

dengan jumlah data sebanyak 219 memiliki nilai maksimum sebesar 0.920997 pada perusahaan Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.000282 pada perusahaan Star Petrochem Tbk. (STAR) pada tahun 2018, dan *mean* sebesar 0.085696 dengan standar deviasi sebesar 0.101583. Variabel *leverage* yang diprosikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dengan jumlah data sebanyak 219 memiliki nilai maksimum sebesar 3.856414 pada perusahaan Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) pada tahun 2016, nilai minimum sebesar 0.000609 pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) pada tahun 2018, nilai *mean* sebesar 0.432293 dengan standar deviasi sebesar 0.351603. Variabel *growth* dengan jumlah data sebanyak 219 memiliki nilai maksimum sebesar 2.170123 pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) pada tahun 2016, nilai minimum sebesar -0.328461 pada perusahaan Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) pada tahun 2017, dan nilai *mean* sebesar 0.119247 dengan standar deviasi sebesar 0.219093.

Uji pemilihan model terbaik. Pengujian pertama yang akan dilakukan adalah uji Chow kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman. Tujuan dilakukannya uji Chow adalah untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan menggunakan FEM (*fixed effect model*) atau PLS (*pooled least square*). Hasil *cross-section* F sebesar 0.0000. Oleh karena nilai probabilitas dari *cross-section* F memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Pengujian masih berlanjut dengan dilakukannya pengujian kedua yaitu uji Hausman untuk menentukan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Kemudian hasil *cross-section* F sebesar 0.0000. Probabilitas dari *cross-section* ini nilainya lebih kecil dari alfa yang digunakan, yaitu 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = -0.116622 - 0.011142 X_1 + 1.105331 X_2 + 0.014591 X_3 + 0.176933 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, dapat dilihat nilai koefisien konstanta sebesar -0.116622. Hal ini menunjukkan jika variable *information asymmetry*, *profitability*, *leverage*, dan *growth* sama dengan nol, maka *earnings management* akan bernilai -0.116622. Nilai koefisien *slope* dari X_1 adalah -0.011142. Hal ini menunjukkan bila nilai *information asymmetry* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan turun sebesar 0.011142 satuan. Nilai koefisien *slope* dari X_2 adalah 1.105331. Hal ini menunjukkan bila nilai *profitability* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan naik sebesar 1.105331 satuan. Nilai koefisien *slope* dari X_3 adalah 0.014591. Hal ini menunjukkan bila nilai *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan naik sebesar 0.014591satuan. Nilai koefisien *slope* dari X_4 adalah 0.176933. Hal ini menunjukkan bila nilai *growth* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *earnings management* akan naik sebesar 0.176933 satuan.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen yaitu *information asymmetry*, *profitability*, *leverage*, dan *growth* terhadap variabel dependen yaitu *earnings management* maka dilakukan uji t. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1
Koefisien Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-0.116622	0.014693	-7.937078	0.0000
<i>Information Asymmetry</i>	-0.011142	0.013055	-0.853492	0.3948
<i>Profitability</i>	1.105331	0.111468	9.916144	0.0000
<i>Leverage</i>	0.014591	0.023552	0.619518	0.5366
<i>Growth</i>	0.176933	0.027408	6.455436	0.0000

Untuk mengetahui kemampuan dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen maka dilakukan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.594814. Hal ini berarti variabel *information asymmetry*, *profitability*, *leverage*, dan *growth* mampu menjelaskan 59.4814% variasi dari *earnings management* sedangkan sisanya sebesar 40.52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *information asymmetry* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Kemudian variabel *information asymmetry*, *profitability*, *leverage*, dan *growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh *information asymmetry* dan *leverage*. *Profitability* dan *growth* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang dilakukan hanya mencerminkan *earnings management* pada periode 2016-2018. Hal ini karena adanya keterbatasan jangka waktu hanya tiga tahun, yaitu 2016-2018. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai data untuk penelitian hanya sebanyak 73 perusahaan. Hal ini karena adanya ketidaksesuaian kriteria untuk pengambilan sampel

dengan yang telah ditetapkan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, *profitability*, *leverage*, dan *growth* untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada *earnings management*. Untuk menguji mengenai pengaruh *growth* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa sektor perusahaan yang lain sehingga penelitian tidak terbatas pada perusahaan manufaktur agar hasil yang diperoleh lebih akurat kemudian penelitian selanjutnya dapat menambah periode dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi perusahaan dan terakhir penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi *earnings management* sehingga cakupan penelitian menjadi lebih luas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Afrizal, Y.H., Mursalim. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Earnings Management. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 15(4), 552-563.
- Agustia, Y.P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 63-74.
- Agustian, T.R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(2), 1-25.
- Andriawan, Y., & Wijaya, N. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Perbanas Review*, 4(1), 49-64.
- Annisa, A.A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99-110.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: CV Adi Perkasa.
- Fakhrudin, Hendy M. 2013. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald, E., Jerry, J, Weygandt., and Warfield, Terry, D. 2016. *Intermediate Accounting 16 th Edition*. Amerika Serikat: Wiley.
- Malau, E., & Parhusip, P. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 83-106.

- Manurung, E.M., & Isyuardhana, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 16-32.
- Moghaddam, A., & Abbaspour, N. (2017). The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 7(4), 99-107.
- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 35-54.
- Mulyana, A., Zuraida, & Saputra, M. (2018). The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011- 2015. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(1), 8-14.
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-8.
- Nalarreason, K.M., T., Sutrisno, & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19-24.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Prasetyo, A. H. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat: PPM.
- Rahmando, R.T., Lubis, T.A., & Herawaty, N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(4), 21-34.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Sihaloho, K.V., & Sitanggang, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 173-190.
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah: Dewi Yanti, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wardani, D.K., & Isbela, P.D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 91-106.
- Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), Januari-Juni 2015, 84-101.
- Widarjono, A. 2017. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Buku jilid 3 Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Wijayanti, E.D., & Mukti, A.H. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018*, Buku 2.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Mode. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.